

## Pemahaman Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika Keliling Luas Persegi Dan Persegi Panjang Melalui Penggunaan Alat Peraga Konkret Di MIN 2 Bandar Lampung

**Rizki Yolanda**

Guru Kelas V MIN 2 Bandar Lampung  
rizkiyolandacr7@gmail.com

**Abstrak:** Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pembelajaran dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pembelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, terutama di kelas rendah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan alat peraga kongkret, khususnya pada bidang studi matematika. Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan belajar yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021/2022 dengan subjek penelitian adalah peserta didik yang terdiri dari 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar belajar peserta didik, Pada siklus I, hasil belajar siswa 20,00% dengan kategori baik, pada siklus II hasil belajar siswa 76,00% dengan kategori baik dan pada siklus III hasil belajar siswa mencapai 100% dengan kategori baik. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas, siswa kelas III MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kongkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Alat Peraga Kongkret; Hasil Belajar.

### 1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pendidikan semakin lama semakin pesat, kemajuan ilmu menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan SDM tentunya mutu pendidikan harus ditingkatkan. Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan Salah satu nya adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai Usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Mutu pendidikan erat kaitannya dengan prestasi belajar. Mutu pendidikan dikatakan baik apabila prestasi belajar tinggi, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan proses pembelajaran yang baik dan bermutu. Oleh karena itu, agar mutu pendidikan dapat meningkat, seyogyanya setiap sekolah berusaha untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Guru mempunyai peranan penting dan terlibat langsung dengan peserta didik. Proses pendidikan semula dipandang sebagai proses belajar mengajar menyiapkan peserta didik hidup di masyarakat, kini telah mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran atau perubahan paradigma belajar yang berpusat pada siswa, guru bertugas menstransfer ilmunya kepada murid, karena belajar harus berpusat pada siswa dan guru, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Hal ini adalah salah satu usaha dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan guru berperan untuk mengatur, mengelola, memfasilitasi, dan membantu siswa, sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif dalam rangka mengembangkan manusia seutuhnya.

Pada hakikatnya pengalaman belajar memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai kompetensi dasar secara ilmiah, pengalaman belajar meliputi pengalaman untuk mencapai kompetensi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya pengalaman belajar dirumuskan dengan kata kerja yang operasional. (Depdiknas, 2003 : 3)

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pembelajaran dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pembelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pembelajaran.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan, terutama dalam sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkrit yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang terdesain dalam suatu mata pelajaran pendidikan matematika. Ironisnya matematika dikalangan para pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai, minat mereka terhadap pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang. Masalah ini cukup mengglobal dan tidak hanya terjadi di Indonesia sebagaimana hasil survey "*Education Testing Service*" pada Universitas Princeton, Amerika Serikat bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh pelajar.

Dalam pembelajaran matematika, terutama di kelas rendah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Karena pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya ada saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan alat peraga, khususnya pada bidang studi matematika. Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan belajar.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, khususnya bidang studi matematika didasari kenyataan, bahwa pada bidang studi matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pokok bahasan tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materi. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi matematika.

Selanjutnya untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang telah ditetapkan MIN 2 Bandar Lampung, harus dikembangkan hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Belajar tidak cukup membaca, mendengar dan melihat, jika pembelajaran melibatkan peserta didik untuk mengalami dan membicarakan langsung bahan tertentu kepada orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar. Terlebih lagi bila peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik lain. Pembelajaran membutuhkan kondisi yang mendukung pelaksanaan, diantaranya adalah alat peraga dan perlengkapan pendidikan berupa alat bantu dalam pembelajaran. Selanjutnya dari pra penelitian melalui pengamatan terdapat kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran matematika karena sudah tidak mempunyai kemampuan dalam hal pengadaan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Semua hal yang telah dikemukakan diatas merupakan tantangan bagi guru dan sekolah, yang harus dicarikan solusinya agar proses berjalan berlangsung baik. Kendala tersebut akhirnya bermuara pada anak didik, kerena mereka tidak dapat menyerap ilmu atau materi dengan baik. Cara mengatasi agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan/terlaksana, maka dalam proses pembelajaran guru harus merancang strategi, memilih metode dan memanfaatkan media pembelajaran serta memilih alat peraga yang paling tepat, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang di harapkan, berarti juga menuntut guru untuk bekerja secara profesional.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pelaksanaan pembelajaran pelajaran matematika di MIN 2 Bandar Lampung secara umum masih memprihatinkan, misalnya iklim belajar kurang mendukung, yang dapat di jelaskan sebagai berikut: pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran masih didominasi oleh model pembelajaran yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, tujuan pembelajaran hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif pada peringkat rendah (C1, C2, C3) pada umumnya guru mengajar berdasarkan teks, tanpa memperhatikan lingkungan dan kebutuhan siswa, guru mendengar dan menstransper ilmunya ,melalui metode ceramah, guru kurang terlatih menggunakan model pembelajaran keterampilan proses seperti disarankan BSNP, dan kurang memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, guru merasa kesulitan menentukan alat peraga yang mendukung tercapainya penguasaan kompetensi yang ditargetkan sesuai standar isi, sarana sekolah kurang mendukung, siswa sedikit sekali yang bertanya dan selalu itu-itu saja yang bertanya, buku tidak dibaca, tugas-tugas guru tidak dikerjakan, siswa santai dalam belajar, dan prestasi belajar matematika siswa rendah.

Pada prapenelitian diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar matematika siswa dengan kategori baik berjumlah 5 siswa dengan persentase 20,00%, kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori cukup baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 12,00% dan kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori kurang baik berjumlah 17 siswa dengan persentase sebesar 68,00%. Secara keseluruhan, kemampuan hasil belajar siswa pada prapenelitian sebesar 80,00% belum tuntas.

Berdasarkan hasil pembelajaran pra penelitian hasil evaluasi belajar belum mencapai KKM yang ditentukan, maka permasalahan tersebut penting sekali untuk diteliti, sehingga Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran matematika yang akan dicapai siswa akan dapat tercapai secara maksimal. Rendahnya hasil belajar matematika, siswa akan sulit untuk melanjutkan materi pembelajaran matematika dikelas berikutnya, serta perilaku malas belajar matematika akan terus berlangsung. Untuk itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian.

## 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, diperoleh data bahwa Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan Hasil belajar diketahui dengan menerapkan pelajaran matematika melalui alat peraga kongkret. Hasil observasi terhadap penerapan pembelajan dengan menggunakan alat peraga kongkret dapat dilihat pada diagram berikut:

### Siklus 1

Hasil kemampuan belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes evaluasi yang berjumlah 5 soal esai disetiap akhir siklus. Data kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I secara umum dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Data Kemampuan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Predikat	Ketuntasan
1	70 - 100	5	20,00%	Baik	Tuntas
2	55 - 69	5	20,00%	Cukup Baik	Belum Tuntas
3	0 - 54	15	60,00%	Kurang Baik	Belum Tuntas

## Siklus 2

Hasil kemampuan belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes evaluasi yang berjumlah 5 soal essay disetiap akhir siklus. Data kemampuan hasil belajar siswa pada siklus II secara umum dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Data Kemampuan Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Predikat	Ketuntasan
1	65 - 100	19	76,00%	Baik	Tuntas
2	55 - 64	3	12,00%	Cukup Baik	Belum Tuntas
3	0 - 54	3	12,00%	Kurang Baik	Belum Tuntas

## Siklus 3

Hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes evaluasi yang berjumlah 5 soal esai, soal dikerjakan disetiap akhir siklus. Data kemampuan hasil belajar siswa pada siklus III, secara umum dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Kemampuan Hasil Belajar Matematika Siklus III

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Predikat	Ketuntasan
1	65 - 100	25	100%	Baik	Tuntas
2	55 - 64	0	0%	Cukup Baik	Belum Tuntas
3	0 - 54	0	0%	Kurang Baik	Belum Tuntas

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga kongkret mengalami peningkatan. Ratarata nilai peserta didik meningkat dari siklus I hingga ke siklus III. sebesar 20,00% pada siklus I menjadi 76,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 100,00% pada siklus III. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 5 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 20,00%, Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 76,00% yang terdiri dari 19 peserta didik yang telah lulus KKM. Pada siklus ke III terjadi peningkatan yaitu 100,00% yang terdiri dari 25 peserta didik. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II dan III sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual  $\geq 70$ . Hasil observasi aktivitas guru menggunakan alat peraga kongkret pada pelajaran matematika keliling dan luas persegi dan persegi Panjang pada siklus I, siklus II dan siklus III disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar matematika keliling dan luas persegi dan persegi Panjang dengan menggunakan alat peraga kongkret pada siklus I, siklus II dan siklus III

<b>Aktivitas Penggunaan alat peraga kongkret pada keliling dan luas persegi dan persegi panjang</b>		
<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
20%	76%	100%

Berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa untuk menjelaskan Keliling dan Luas Bangun Datar dan urutannya dengan alat peraga asli mengalami peningkatan. Pada siklus I (20,00%), siklus II (76,00%), siklus III (100%)

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, terjadi peningkatan dan pencapaian indikator yang cukup dan siswa yang mencapai nilai di atas KKM 19 siswa. Pada siklus III, terjadi peningkatan dan pencapaian indikator yang cukup tinggi dan siswa yang mencapai nilai di atas KKM 25 siswa sehingga tidak perlu lagi diadakan siklus keempat dan penelitian dihentikan. Untuk pembelajaran

matematika selanjutnya, guru dapat menggunakan alat peraga asli, karena alat tersebut dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas III MIN 2 BANDAR LAMPUNG Jl. Dr Warsito Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

Penerapan alat peraga Kongkret dalam proses pembelajaran Matematika dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menjelaskan Keliling dan Luas Bangun datar dan urutannya. Hal ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Alat peraga asli dapat memotivasi siswa untuk bekerja secara kelompok dan memotivasi siswa untuk menjelaskan Keliling dan Luas bangun Datar dan urutannya, karena Matematika dapat membuat siswa percaya diri terampil dalam menjelaskan dan menentukan Keliling dan Luas bangun datar.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga asli pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, hasil belajar siswa 20,00% dengan kategori baik, pada siklus II hasil belajar siswa 76,00% dengan kategori baik dan pada siklus III hasil belajar siswa mencapai 100% dengan kategori baik. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas, siswa kelas III MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penerapan alat peraga asli dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Keliling dan Luas Bangun datar Persegi dan Persegi Panjang dan urutannya. Proses pembelajaran menjelaskan Keliling dan Luas Bangun Datar dan urutannya pada setiap siklus menerapkan alat peraga Persegi dan Persegi Panjang Asli dan dibimbing oleh peneliti dan kolaborator.
- b. Hasil penelitian pada siklus I, nilai hasil belajar matematika siswa, rata-rata 20,00% dan siswa yang mencapai KKM 5 Siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 76,00% atau meningkat 56,00%, dan siswa yang mencapai KKM 19 siswa atau bertambah 14 siswa. Pada siklus III, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 100% atau meningkat 24,00%, dan siswa yang mencapai KKM 25 siswa (100%) atau bertambah 6 siswa.

### Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Aqib, Z. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa Pecahan Kelas IV SD*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2003. *Tentang Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*.
- Diens. 2012. *Teori Belajar Permainan Dienes dalam Pembelajaran Matematika*, <http://www.masbied.com/2010/03/20/teori-belajar-permainan-dienes-dalam-pembelajaran-matematika/>, diakses tanggal: 26 maret 2012.
- Djamarah. 2005. *Pengukuran Skala Sika*. Bandung: Angkasa.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-

- Maghza).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hamalik, Oe 2004, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oe.1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, S. 1985. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Iswadji, D. 2003. *Pengembangan Media Alat Peraga Pembelajaran Matematika di SLT*. makalah tidak dipublikasikan.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nasution, N. (2003). *Pendidikan Matematika di SD Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peaget. 1979. *How children learn mathematics*. Second Edition [http://books.google.co.id/books/about/How\\_children\\_learn\\_mathematics.html?id=lvcpAQAAAJ&redir\\_esc=y](http://books.google.co.id/books/about/How_children_learn_mathematics.html?id=lvcpAQAAAJ&redir_esc=y). diakses tanggal: 26 maret 2012.
- Relevan untuk Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohadi, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Romzah, F. 2006. *Penggunaan Alat Peraga Pada Pengajaran Matematika Pokok*
- Rusffendi, E.T. 1989. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. “The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Sugiarto. 1990. *Teori-tori Pembelajaran Kognitif dan Proses Pembelajaran yang*
- Usman, M.B dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Usman, U. 2002. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Usman, W. 1986 *Matematika Manajemen II*. Karunika, Jakarta: Universitas Terbuka